



**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO) TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

AGIANA BANGUN
NPM : 1725100384

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AGIANA BANGUN
NPM : 1725100384
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI TINGKAT KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO) TBK

MEDAN, JULI 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR PURBA SE., M.Si., Ak., CA) (Dr. BAMBANG WIDJANAYAKO SE., MM)

DEKAN



PEMBIMBING I

(JUNAWAN, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE., M. Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : AGIANA BANGUN
NPM : 1725100384
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI TINGKAT KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO) TBK

KETUA

(Dr. RAHIMA B. PURBA SE., M.,Si., Ak., CA)

ANGGOTA - II

(OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE.,M.Si) (DITO ADITIA DARMA NST,SE.,M. Si)

ANGGOTA-IV

(PUJA RIZKY RAMADHAN, SE., M. Si)

MEDAN, JULI 2020
ANGGOTA - I

(JUNAWAN SE.,M.Si)

ANGGOTA - III

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agiana Bangun
Tempat/Tanggal lahir : Dumai, 29 Oktober 1994
NPM : 1725100384
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Luku 1 GG.kali No.33 LIK VII Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 7 September 2020

Yang membuat pernyataan



(Agiana Bangun)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AGIANA BANGUN
NPM : 1725100384
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO), TBK

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 07 September 2020



(Agiana Bangun)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3034/PERP/BP/2020

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : AGIANA BANGUN
N.P.M. : 1725100384
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 09 September 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 September 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
Fakultas Ekonomi UNPAB Jl. Jend Gatot Subroto Km 4,5 Medan

PERMOHONAN JUDUL TESIS/ SKRIPSI/ TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : AGIANA BANGUN
Tempat/Tgl. Lahir : Dumai, 29 Oktober 1994
Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100384
Program Studi : Akuntansi
No hp : 085370214608
Jumlah yang telah dicapai : 125 SKS IPK 3.16

Dengan ini mengajukan judul sebagai berikut :

No	Judul
1.	Analisis Rasio Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Medan, 28 Agustus 2020

Doping Pembimbing

Junawan, SE, MSi

Pemohon,

Agiana Bangun



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telf. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AGIANA BANUN
NPM : 1725100384
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Junawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Rasio Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 Agustus 2020	Acc Sidang Meja Hijau	Diseleksi	

Medan, 22 Januari 2021

Dosen Pembimbing,

Junawan, SE., M.Si





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AGIANA BANGUN
NPM : 1725100384
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Rasio Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
06 Agustus 2020	Bertita acara bimbingan skripsi	Rivai	
06 Agustus 2020	acc sidang Meja Hiu	Dianjui	

Medan, 22 Januari 2021

Dosen Pembimbing,

Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 September 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGIANA BANGUN
 Tempat/Tgl. Lahir : DUMAI / 1994-10-29
 Nama Orang Tua : ALM LINDUNG BANGUN
 N. P. M : 1725100384
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085370214608
 Alamat : JL LUKU 1 GANG KALI NO 33 LIK VII MEDAN

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas dan Likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah di jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.
4. [221] Bebas LAB	: Rp.
Total Biaya	: Rp. 0

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Dsetujui oleh :



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



AGIANA BANGUN
 1725100384

Catatan:

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astl) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Citarat Subianto Km 4.5 Telp. (061) 80200311 PO BOX 1799 Medan
Email : akuntansi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id
Medan Sumatera Utara Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIVERSITAS	: Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
Fakultas	: Sosial Sains
Dosen Pembimbing	: Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
Nama Mahasiswa	: Agiana Bangun
Jurusan/Program Studi	: Akuntansi
No Stambuk/NPM	: 2017/1725100384
Jenjang Pendidikan	: Strata I
Judul Skripsi	: Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
04-04-2020	Perbaikan Sistematis dan Penulisan & Sumber Data, tabel atau gambar & bentuk tabel, batasan masalah & ruang lingkup, keaslian & kebaruan, tujuan & manfaat, penggunaan kata "karena" & "sebab", format teks, penulisan & sesuai atau tidaknya		
25-04-2020	Perbaikan jadwal waktu penulisan, konsep kerangka konseptual & sesuai dengan tujuan penelitian		
30-04-2020	Perbaikan bentuk sumber & referensi operasional, kesesuaian penulisan & kebaruan masalah, cover sesuai & rapi		

Medan, Maret 2020

Diketahui/Disetujui

Dekan Fakultas Sosial Sains

Dr. Saesa Nita, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing II

Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: AGIANA BANGUN
Tempat/Tgl. Lahir	: DUMAI / 29 Oktober 1994
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1725100384
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.16
Nomor Hp	: 085270615397

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul *ANALISIS Rasio solvabilitas dan likuiditas terhadap Laporan Keuangan untuk menilai tingkat kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*

*Coret Yang Tidak Perlu


 (Dr. Bhakti Mamayah, M.T., Ph.D.)

Medan, 08 Oktober 2019

Pemohon,


 (Agiana Bangun)

Junawan

Tanggal : Disetujui oleh Dekan  (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
Tanggal : Disetujui oleh Ka. Prodi Akuntansi  (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : Disetujui oleh Dosen Pembimbing I :  (Junawan, SE., M.Si)
Tanggal : Disetujui oleh Dosen Pembimbing II :  (Oktarini Khamillah Siregar, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

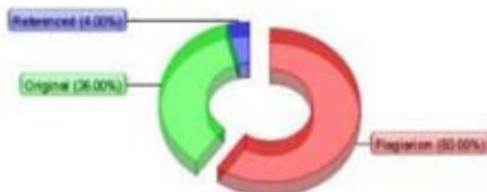
Cahyo Pramono, SE.,MM

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 29-Aug-20 08:28:31

Analyzed document: AGIANA BANGUN_1725100384_AKUNTANSI.doc Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

- % 49 <https://it.123tek.com/document/lyyigkly-analisis-reso-keuangan-pada-bank-negara>
- % 48 <https://it.123tek.com/document/ly-9r9ly-analisis-kinerja-keuangan-dengan-menggun>
- % 37 <http://jurnal.unmah.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/172510038401169608>

[Show other Sources]

Processed resources details:

191 - Ok / 11 - Failed

[Show other Sources]

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang, serta bunga yang didapat saat itu), rasio likuiditas (rasio lancar, rasio sangat lancar, serta rasio kas) dan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Penelitian terhadap laporan keuangan ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kinerja perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas baik walaupun terjadi penurunan dan peningkatan tetapi kondisi keuangan masih menggambarkan komposisi total aktiva dan total modal lebih besar daripada total kewajiban, sehingga perusahaan mampu membiayai kewajiban dan analisis Rasio Likuiditas dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Solvabilitas, Likuiditas

Abstract

This study entitled "Analysis of Solvency and Liquidity Ratios of Financial Statements to Assess the Level of Financial Performance at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ". This study aims to determine the development of solvency ratios (debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, and time interest earned), liquidity ratios (current ratios, very current ratios, and cash ratios) and to determine performance financial PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk based on financial ratios from 2014 to 2019. Research on these financial statements was conducted using descriptive methods. Data collection techniques in this study in the form of documentation and data used are secondary data. The results of research that has been done that the performance of the company PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk based on a good solvency ratio analysis despite a decline and increase but the financial condition still illustrates the composition of total assets and total capital greater than total liabilities, so the company is able to finance liabilities and the Liquidity Ratio analysis can be said to be good because the company will not experiencing difficulties in paying off short-term obligations using large current assets owned by the company.

Keywords: Financial Performance, Solvency, Liquidity

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	9
1.2.1 Identifikasi masalah	9
1.2.2. Batasan Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Pengertian Bank.....	13
2.1.2. Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.1.2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	17
2.1.2.4. Pengguna Laporan Keuangan.....	23
2.1.2.5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	25
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.1.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.1.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	29
2.1.3.3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	32
2.1.3.4. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan	33
2.1.4. Analisis Rasio Keuangan.....	35
2.1.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	35
2.1.4.2. Penggolongan Angka Rasio.....	37
2.1.4.3. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan.....	38
2.1.4.4. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	45

2.1.5. Analisis Rasio Solvabilitas.....	47
2.1.5.1. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	47
2.1.5.2. Manfaat Rasio Solvabilitas.....	48
2.1.6. Analisis Rasio Likuiditas.....	49
2.1.7. Kinerja Keuangan.....	51
2.2. Penelitian Terdahulu.....	53
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	54
2.3. Kerangka Pemikiran.....	56
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	57
3.1. Pendekatan Penelitian.....	57
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
3.2.1. Tempat Penelitian.....	57
3.2.2. Waktu Penelitian.....	57
3.3. Definisi Operasional.....	58
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	61
3.4.1. Jenis Data.....	61
3.4.2. Sumber Data.....	61
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	63
4.1.1. Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) tbk	63
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	66
4.1.3. Jobs Description	67
4.2. Perkembangan Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas	70
4.3. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.laporan keuangan Bank BNI 2014-2018	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	54
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	58
Tabel 3.2. Definisi Operasional dan Skala Variabel	59
Tabel 4.1. <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	71
Tabel 4.2. <i>Debt to Equity</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	72
Tabel 4.3. <i>Long Term Debt to Equity</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	74
Tabel 4.4. <i>Time Interest Earned</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	75
Tabel 4.5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	77
Tabel 4.6. <i>Primary Ratio</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	78
Tabel 4.5. <i>Current Ratio</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	79
Tabel 4.6. <i>Quick Ratio</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	80
Tabel 4.7. <i>Cash Ratio</i> PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	56
---------------------------------------	----

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Rasio Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrwan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Bapak Dr. Bambang Widjinakor, SE., MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I (Satu) yang telah banyak memberikan saran bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II (Dua) yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta saya (Alm). Lindung Bangun dan Kakak tercinta saya Asista Bangun yang telah banyak memberikan bantuan baik doa, *support*, masukan serta perhatian yang tidak ternilai harganya.
7. Teristimewa kepada sahabat saya Azmi Ridwan Harahap, Evinosvitasari, Nuryati, Nicho P hutapea serta Ulfa Dwi Syafira teman seperjuangan yang banyak membantu dan memotivasi saya .
8. Teman-teman seperjuangan kelas karyawan Akuntansi yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti.

Medan, Juli 2020

Penulis

Agiana Bangun

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan rakyatnya. Dalam proses membangun perekonomian tersebut melibatkan banyak pihak yang harus bekerja sama dengan baik agar memperoleh hasil yang optimal. Salah satu pihak penting dalam pertumbuhan ekonomi tersebut adalah perbankan, karena lembaga keuangan tersebut mampu mengatur aliran dana dari suatu negara dengan jalan menarik dana melalui deposito, tabungan, dan sarana lainnya untuk kemudian menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Sejauh ini di Indonesia terdapat 137 Bank di Indonesia selain Bank Sentral.

Menurut pasal 1 Undang- Undang No 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang - Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut: Bank adalah badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 4 Tahun 2003 tentang Perbankan, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Di dalam persaingan dunia perbankan, semua bank yang berada di dalamnya memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan atau profit dan

memaksimalkan nilai perusahaan. Keuntungan atau profit tersebut merupakan syarat mutlak yang harus diupayakan perusahaan dalam rangka mempertahankan eksistensinya dan terus berkembang dimasa yang akan datang. Semakin besar tingkat profitabilitas yang dicapai berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Namun perlu diingat bahwa profit bukanlah satu-satunya ukuran dan jaminan bahwa bank tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam sebuah bank adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Dalam Harahap (2011:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam sebuah bank digunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau Rasio Kredit terhadap Total Dana Pihak Ketiga adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh meingkat karena pendapatan meningkat secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Semakin rendah *LDR* mengindikasikan semakin tingginya kemampuan likuiditas dari suatu bank.

Selain rasio likuiditas, rasio lain yang perlu diperhatikan yaitu rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu

perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya perusahaan yang *insolvable* berarti perusahaan tersebut tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya kepada kreditor. Dengan demikian, yang dimaksud dengan solvabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk membayar semua kewajibannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau Rasio Kecukupan Modal adalah rasio yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Seperti dinyatakan Dendawijaya (2005:122) bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, lain-lain. *CAR* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. *CAR* diindikasikan positif apabila jumlahnya lebih besar dari tingkat yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral yaitu sebesar 8% dari total aktiva. Dengan penggunaan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, selain dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menangani kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek, hasil perhitungan tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan analisa dalam penentuan kebijakan perusahaan terutama kebijakan yang berhubungan dengan

finansial perusahaan agar dapat mengatasi kekurangan atau kelemahan pada periode-periode sebelumnya sehingga perusahaan mengalami perkembangan yang positif.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Bank BNI Tahun 2014-2018

Tahun	Total Asset	Total Liability	Total Equity	Pendapatan Laba
2014	416.573.708	341.148.654	61.021.308	10.829.379
2015	508.595.288	412.727.677	78.438.222	9.140.543
2016	603.031.880	492.701.125	89.254.000	11.410.196
2017	709.330.084	584.086.818	100.903.304	13.770.592
2018	808.572.011	671.237.546	110.373.789	15.091.763
2019	845.605.208	688.489.442	125.003.948	15.508.583

Sumber : Company Profile Bank BNI, 2020

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk mengkaji secara lebih dalam perkembangan *Capital Adequaty Ratio* dan *Loan Depsite Ratio* dan mengangkat Bank BNI sebagai objek penelitian. Berdasarkan laporan Keuangan Bank BNI dari tahun 2014- 2018 didapat perkembangan yang fluktuatif dilihat dari pendapatan labanya. Pada Tahun 2014 Bank BNI memperoleh laba sebesar Rp 10.829.379 triliun, kemudian pada tahun 2015 laba bank BNI mengalami penurunan menjadi Rp 9.140.532 triliun, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 laba Bank BNI terus mengalami peningkatan antara lain menjadi Rp 11.410.196 triliun pada tahun 2016, Rp 13.770.592 triliun pada tahun 2017, Rp 15.091.763 pada tahun 2018 dan Rp 15.508.583 pada tahun 2019. (*Sumber: Company Profile Bank BNI (diolah), 2020*)

Perkembangan laba bank BNI tersebut perlu diperhatikan bahwa perkembangan yang fluktuatif dari pendapatan laba tidak menutup kemungkinan pada tahun-tahun kedepan perkembangan laba akan menuju penurunan. Penurunan laba yang terus menerus dapat mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas dan juga tidak menutup kemungkinan jumlah total aktiva dari bank tersebut akan berkurang mengingat bank adalah suatu badan usaha yang mengandalkan laba sebagai salah satu penyokong asset bank BNI.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat juga pada tahun 2015 kenaikan total aset Rp 92.021.580 yaitu sebesar 22,1 %, kenaikan utang sebesar Rp 71.579.023 yaitu sebesar 20 %, modal mengalami kenaikan sebesar Rp 17.416.914 yaitu sebesar 28,57%. Pada tahun 2016 kenaikan aset sebesar Rp 94.436.592 yaitu sebesar 18,5% kenaikan utang sebesar Rp 79.973.448 yaitu sebesar 19,4 %, modal pada tahun 2016 mengalami kenaikan Rp 10.815.778 yaitu sebesar 13,7 %. Pada tahun 2017 kenaikan total aset Rp 106.298.204 yaitu sebesar 17,6 %, kenaikan utang sebesar Rp 91.385.693 yaitu sebesar 18,5% modal mengalami kenaikan sebesar Rp 11.649.304 yaitu sebesar 13,1%. Pada tahun 2018 kenaikan total aset Rp 99.241.927 yaitu sebesar 14%, kenaikan diikuti kenaikan utang sebesar Rp 87.150.728 yaitu sebesar 15% kemudian modal mengalami kenaikan sebesar Rp 9.470.485 yaitu sebesar 9,4%. Pada tahun 2019 kenaikan total asset Rp 37.033.197 yaitu sebesar 4,6%, kenaikan diikuti kenakan utang sebesar Rp 17.251.896 yaitu sebesar Rp 2,6% kemudian mengalami kenaikan modal sebesar Rp 14.630.159 yaitu sebesar 13,2%
(Sumber: *Company Profile* Bank BNI (diolah), 2020)

Data diatas yang menjelaskan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu memenuhi semua kewajibannya, tetapi kondisi keuangan yang menguntungkan dalam jangka pendeknya belum tentu menguntungkan pula dalam jangka panjangnya. Perlu diadakannya mengenai analisis keuangan yang menguntungkan dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. Banyaknya perusahaan yang tidak mampu ataupun tidak sanggup untuk membayar seluruh ataupun sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih dan juga terkadang perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu. Penyebab ketidakmampuan suatu perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo dibagi menjadi dua faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (belum cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Penyebab utama dari kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat dari kelalaian dari manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penyebab selanjutnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Penelitian ini ingin melihat apakah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu membayar utang atau

kewajibannya dengan menggunakan analisis rasio likuiditas. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek).

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illiquid*.

Perusahaan dalam operasinya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang digunakan, tetapi pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan dan syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan. Sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga lainnya). Penggunaan salah satu sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan. Modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh (persyaratan ringan) dan beban pengembalian relatif lama, sedangkan kekurangannya adalah jumlahnya yang relatif terbatas terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif lebih besar. Modal pinjaman memiliki kelebihan jumlahnya relatif tidak terbatas, sekalipun terkadang lebih risiko untuk investasi tertentu manajemen menggunakan modal pinjaman, sedangkan kekurangannya adalah persyaratan untuk memperolehnya relatif sulit. Besarnya penggunaan dari masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan baik dalam jangka pendek

atau jangka panjang. Penelitian ini ingin melihat berapa besar hutang yang ditanggung oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Bank Negara Indonesia Tbk untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) dan dilihat dari waktu ke waktu. Hasil dari penilaian rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dapat menyimpulkan bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan sehingga harus diadakan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas agar dapat menyimpulkan apakah PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami liquid atau illiquid dan solvable atau insolvable

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan. Rasio keuangan yaitu perbandingan angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan.

Dari uraian di atas serta dari fenomena yang terjadi di Bank BNI, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Rasio Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.”**

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka akan timbul berbagai persoalan sebagai berikut :

1. Kondisi Laba PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun ke 2014 dan 2015 mengalami penurunan kemudian mengalami kenaikan laba pada tahun 2016 hingga 2018.
2. Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk kinerja keuangan pada tahun 2014-2019 dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perlu dilakukan analisis yang paling memberikan keuntungan bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk dapat menjadi acuan pada kondisi keuangan ditahun selanjutnya.

1.2.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada variabel rasio likuiditas seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), serta rasio kas (*cash ratio*), dan rasio solvabilitas (seperti *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*,

time interest earned, capital adequacy ratio serta *primary ratio*) di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Pada Tahun 2015-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2014-2019 dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2014- 2019.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Dan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi referensi penelitian sejenis terutama untuk melihat rasio solvabilitas dan rasio likuiditas pada keuangan suatu bank khususnya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi manajemen dalam menilai kelancaran perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya juga membantu manajemen dalam pengambilan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Universitas Panca Budi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan dan berguna bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama di masa yang akan datang.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Ivany Amelia Afriyeni (2016) : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat dari Tahun 2013 sampai 2015. Hasil dari penelitian ini adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai yang baik karena assets yang dimiliki perusahaan mampu membayar utang perusahaan serta nilainya selalu berkurang setiap tahun. *Debt to total assets ratio* tahun 2013 sebesar 90,59% sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,58% menjadi 90,01% dan untuk tahun 2015 diperoleh sebesar 89,00%.

Perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. Objek penelitian terdahulu adalah PT. BPD Sumatera Barat sedangkan penelitian ini pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. Penelitian terdahulu diadakan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
3. Penelitian terdahulu dilakukan di Kota Padang Sumatera Barat sedangkan Penelitian ini di Kota Medan Sumatera Utara
4. Penelitian terdahulu berdasarkan rasio solvabilitas sedangkan Penelitian ini berdasarkan rasio solvabilitas dan likuiditas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Ketentuan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat, pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang yaitu dalam bentuk simpanan

dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana (Kasmir, 2012:12).

Dengan demikian, bank merupakan bagian dari keuangan yang memiliki fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Pada dasarnya bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang menyangkut bidang keuangan yang dalam kegiatan pokoknya mempunyai tiga fungsi pokok yaitu:

1. Menerima penyimpanan dana dari masyarakat dari berbagai bentuk.
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan baik dalam rangka mengembangkan usahanya maupun untuk keperluan pribadi.
3. Melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat dalam kegiatan perdagangan luar negeri dan dalam negeri, serta berbagai jenis jasa lainnya di bidang keuangan, antara lain inkaso, transfer, *traveller check*, *credit card*, *safety box facilities*, jual beli surat berharga dan lain-lain.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan Munawir (2010:5) bahwa Laporan Keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca

menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

“Laporan Keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. (PSAK No 1, 2015:2) Sedangkan pengertian Laporan Keuangan Harahap (2015:105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu yang disajikan secara terstruktur dan dapat diukur dengan nilai uang. Laporan keuangan juga berguna bagi kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan suatu perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. (PSAK No. 1, Revisi 2015 : Paragraf 9)

Adapun yang menjadi tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:10)

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberi informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

“Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain”. (Kasmir 2014:28)

Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2015), laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai jenis-jenis laporan keuangan tersebut:

1. Laporan laba-rugi

Dalam Kasmir (2014:29), “Laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba-rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi”. Contoh format laporan laba rugi seperti berikut ini:

Toko Rezeki			
Laporan Laba Rugi			
Periode 31 Desember 2005			
Penjualan			XXX
Retur Penjualan dan pengurangan harga		XXX	
Potongan Penjualan		XXX +	
Jumlah retur dan potongan penjualan		—	XXX -
Penjualan bersih			XXX
Harga Pokok Penjualan			XXX
Laba Bruto			XXX
Beban Operasional			
Beban pemasaran			
Beban Telepon	XXX		
Beban toko lain-lain	XXX		
Beban depresiasi gedung	XXX		
Beban depresiasi peralatan	XXX		
Beban perlengkapan toko	XXX		
Beban gaji	XXX +		
Jumlah beban pemasaran			XXX
Beban administrasi umum			
Beban depresiasi gedung	XXX		
Beban depresiasi peralatan	XXX		
Beban perlengkapan kantor	XXX		
Beban gaji	XXX +		
Jumlah beban administrasi dan umum			XXX
Jumlah beban usaha			XXX -
Laba usaha			XXX
Beban diluar usaha			
Beban bunga			XXX -
Laba bersih sebelum pajak			XXX

(Sumber: <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/contoh-laporan-keuangan-perusahaan-dagang-lengkap-beserta-transaksinya/>), 2020

2. Laporan Perubahan Modal

Dalam Kasmir (2014:29), “Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan”.

Contoh format perubahan modal seperti berikut ini:

PD Asih Jaya Semarang Laporan Perubahan Modal Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2005	
Modal Tn Asih Suryo (awal)	xxx
Laba bersih setelah pajak	<u>xxx</u>
Prive Tn Asih Suryo	(xxx)
Modal Tn Asih Suryo (Akhir)	<u>xxx</u>

(Sumber: <https://khanfarkhan.com/laporan-perubahan-modal-perusahaan/>), 2020

3. Laporan Neraca

Dalam Kasmir (2014:28), “Laporan Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan”.

Dalam Harahap (2012:209) juga menjelaskan bahwa, “Laporan neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2005. Posisi yang digambarkan yaitu posisi harta, hutang dan modal. Klasifikasi yang digambarkan ini memang timbul sebagai akibat dari konsep *double entry accounting system* yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akuntansi keuangan”. Contoh format laporan neraca seperti berikut ini:

Eva Salon Neraca Per 31 Desember 2005		
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas	xxx	
Piutang	xxx	
Perlengkapan	xxx	
Sewa dibayar dimuka	xxx	
Jumlah Aktiva lancar	xxx	xxx
Aktiva Tetap		
Peralatan	xxx	
Akum penyusutan peralatan	(xxx)	
Jumlah aktiva tetap	xxx	
Jumlah aktiva		xxx
Kewajiban		
Utang lancar		
Utang usaha	xxx	
Utang gaji	xxx	
Jumlah utang lancar	xxx	xxx
Modal		
Modal pemilik		xxx
Jumlah kewajiban dan modal		xxx

(Sumber: <http://akuntansi.blogspot.com/2015/01/laporan-keuangan-perusahaan-jasa.html>), 2020

4. Laporan Arus Kas

Dalam Kasmir (2014:28), “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas”.

“Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas terdiri atas arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu”. (Harahap, 2012:259).

Contoh format laporan arus kas seperti berikut ini:

Toko Rejeki Laporan Arus Kas Periode 31 Desember 2005		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	xxx	
Pembayaran kepada pemasok dan pihak lain	(xxx)	
Jumlah kas dan aktivitas operasi	<u> </u>	xxx
Arus kas dari aktivitas Investasi		
Pembelian peralatan	-	
Pembelian kendaraan	-	
Jumlah kas dan aktivitas investasi	<u> </u>	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Setoran modal	-	
Pengambilan prive	-	
Jumlah kas dari aktivitas pendanaan	<u> </u>	-
Jumlah arus kas		<u>xxx</u>
Saldo kas awal periode		<u>xxx</u>
Saldo kas akhir periode		xxx

(Sumber: <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/contoh-laporan-keuangan-perusahaan-dagang-lengkap-beserta-transaksinya/>), 2020

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam Kasmir (2014:30), “Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.”

Hal-hal yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan dalam Harahap (2012:224) yaitu:

- a. Kebijakanaksanaan akuntansi, misalnya metode laporan konsolidasi, metode penyusutan, persediaan barang, pengakuan hasil, perubahan akuntansi dan sebagainya.
- b. Penjelasannya tentang perkara di pengadilan jika ada, kewajiban *contingent* laba rugi kontigensi dan komitmen yang tidak biasa.
- c. Rencana penggabungan usaha, penjelasan transaksi yang tidak biasa *related party transactions* (hubungan istimewa) dengan perusahaan anak, induk, direksi, pemegang saham dan lain-lain.
- d. Penjelasan tentang jenis saham, program pemberian saham kepada pegawai (ESOP = *Employee Stock Ownership Plan*), dividen saham dan lain-lain.
- e. Jumlah penyusutan dan biaya riset dan pengembangan.
- f. Penjelasan pos penting seperti umur piutang, perincian persediaan, aktiva tetap, penjualan, pembelian barang dan daftar biaya produksi.
- g. Penjelasan tentang pajak penghasilan, komposisi, restitusi, perkara di majelis perpajakan.

Contoh format catatan atas laporan keuangan :

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS As of 31 December 2016 and for the year then ended (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
<p>1. INFORMASI UMUM</p> <p>a. Pendirian dan informasi umum Perseroan</p> <p>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 13 Nopember 1990 berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 131. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-19/HT.01.01.TH.91 tanggal 8 Januari 1991 dan telah dimumkan dalam Tambahan No. 421 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Pebruari 1991.</p>	<p>1. GENERAL INFORMATION</p> <p>a. Establishment and general information of the Company</p> <p>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (the "Company") was established on 13 November 1990 based on Notarial Deed No. 131 of Misahardi Wilamarta, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-19/HT.01.01.TH.91 dated 8 January 1991 and was published in Supplement No. 421 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated 8 February 1991.</p>

(Sumber: <https://manajemenkeuangan.net/catatan-atas-laporan-keuangan/>), 2020

2.1.2.4. Pengguna Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun extern perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Dalam Kasmir (2014:19) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain:

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu antara lain :

- a. Manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode.
- b. Manajemen akan melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan antara lain yaitu:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut. Oleh karena itu , pihak kreditor terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya melalui laporan keuangan perusahaan tersebut.
- b. Pihak kreditor perlu memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

- c. Pihak kreditor tidak ingin pinjaman yang diberikan menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan antara lain :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usaha, perusahaan juga dapat memperoleh pinjaman dari para investor melalui penjualan saham. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu adanya pertimbangan dari laporan keuangan untuk melihat prospek usaha sekarang ini dan di masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh dari dividen serta perkembangan nilai saham ke depan.

2.1.2.5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Kasmir (2014:11) penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri, yaitu:

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh artinya bahwa laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Sementara itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), artinya bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convertion and postulate*), artinya bahwa data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan

prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*).

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*), artinya bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan.

Dalam Munawir (2010:9), Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan dapat diketahui berapa hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu yang diperoleh dari laporan laba-rugi yang disajikan. Akan tetapi, suatu laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila laporan

keuangan tersebut diperbandingkan selama dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut, sehingga akan diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Maka dari itu, diperlukan suatu analisis laporan keuangan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut.

Dalam Mulyawan (2015:100), Analisis laporan keuangan adalah “Penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain, yaitu antara data kuantitatif dan data non-kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan penelaahan atau mempelajari lebih lanjut mengenai data-data yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengetahui keadaan (kondisi) keuangan, hasil usaha dan perkembangan suatu perusahaan sehingga hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan tersebut.

2.1.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dalam Harahap (2011:194) adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan yang biasa.
- b. Untuk menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implisit*).
- c. Untuk mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- f. Untuk memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :
 - 1) Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek tertentu :
 - a) Posisi keuangan (Aset, Neraca dan Ekuitas)
 - b) Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)

- c) Likuiditas
 - d) Solvabilitas
 - e) Aktivitas
 - f) Rentabilitas atau protabilitas
 - g) Indikator pasar modal
- 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - 5) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
 - h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal
 - i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
 - j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam Kasmir (2014:68) juga menjelaskan bahwa, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- e. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3.3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Dalam Kasmir (2014:69) ada beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan mengenai kondisi posisi keuangan perusahaan.

6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.1.3.4. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Dalam Munawir (2010:36) dijelaskan bahwa, ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal.

“Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja”.

Teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan

laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tertentu.

8. Analisa *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. (Munawir, 2010:36-37)

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis

laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Dalam Kasmir (2014:104) juga menjelaskan bahwa, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dalam Harahap (2011:297), “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Dalam Munawir (2010:64) juga menjelaskan bahwa, “analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis

laporan keuangan yang membandingkan antara nilai (angka) suatu akun dalam laporan keuangan dengan akun lainnya yang kemudian dari perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kondisi maupun kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.4.2. Penggolongan Angka Rasio

Pada dasarnya angka-angka rasio itu dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan darimana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan.

Munawir (2015:68), berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) yaitu semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio Laporan laba-rugi (*income statement ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*, dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antarlaporan (*interstatement ratios*) yaitu semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data

lainnya dari laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed assets* dan lain sebagainya.

Munawir (2015:68) menjelaskan bahwa tujuan tiap penganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka-angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan sesuai dengan kebutuhan penganalisa.

2.1.4.3. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Dalam Kasmir (2014:123), jenis-jenis analisis rasio dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan antara lain:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current liabilities)}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) yaitu:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash or cash Equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan antara lain:

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva bank dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang bank berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak,

maka semakin sulit bagi bank untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya rendahnya rasio ini maka semakin kecil bank yang dibiayai oleh utang.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas pemilik. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank semakin rendahnya rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan resiko keuangan bank.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang yang dimiliki bank terhadap ekuitas pemilik. Rasio ini dengan membandingkan antara jumlah seluruh hutang jangka panjang yang dimiliki bank dengan ekuitas pemilik. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk melihat jaminan modal sendiri terhadap utang jangka panjang yang dimiliki oleh bank.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Long Term Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini juga diartikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaiknya apabila rasionya rendah semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Time Interest Earned*, yaitu:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Rugi Tahun Berjalan}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

e. **Capital Adequacy Ratio 3**

Rasio ini merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank, besar kecilnya rasio ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat resikonya. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Capital Adequacy Ratio 3*, yaitu:

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Pinjaman} + \text{Surat Berharga}} \times 100\%$$

f. **Primary Ratio**

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset ditutupi modal. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Primary Ratio*, yaitu:

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi maupun efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan antara lain:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
- b. Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)
- c. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
- d. Hari Rata-rata Penagihan Sediaan (*Days of Inventory*)
- e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
- f. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- g. Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain:

- a. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*
- b. *Return On Investment (ROI)*
- c. *Return On Equity (ROE)*
- d. Laba per Lembar Saham

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasinya, seperti:

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

2.1.4.4. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Dalam Harahap (2011:298), analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknis analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.

5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar para analis tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio tersebut (Harahap, 2011:298), yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis untuk menutupi kelemahan (keterbatasan) dari rasio keuangan tersebut (Kasmir 2014:118) yaitu:

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati.
3. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
4. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
5. Analisis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

2.1.5. Analisis Rasio Solvabilitas

2.1.5.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Analisis adalah suatu kegiatan yang meneliti atau menelaah suatu objek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi-informasi yang akan diperlukan bagi suatu penelitian (sumber : <http://Wikipedia.analisis.pengertian.com/penelitian>).

Dalam Kasmir (2012:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*.

2.1.5.2. Manfaat Rasio Solvabilitas

Manfaat Rasio Solvabilitas (Kasmir, 2012:154) adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.6. Analisis Rasio Likuiditas

2.1.6.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Di mana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas. Menurut Martono dan Agus (2010:55), rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Dalam Harahap (2011:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Dalam Kasmir (2014:132), tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.7 Kinerja Keuangan

2.1.7.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014), “Kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Sedangkan Jumingan (2009) juga mengatakan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi

keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

2.1.7.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Munawir (2010), mengatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan. perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut Mulyadi (2010), tujuan pengukuran kinerja adalah untuk penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian

organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja tersebut dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap tim dan karyawan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2.1.7.3 Hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014:108) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat. Karena untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang di lakukan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang menjadi referensi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian/Tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Rahmat Septian Arifin Hasibuan/2018	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Bank Sumut Medan	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio lancar (current asset) dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2% yang artinya baik untuk perusahaan. Rasio liabilitas atas aset (debt to asset ratio) dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3% yang artinya baik untuk perusahaan.
2	Syahfira Septiarizky/2018	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri Tbk	Analisis Deskriptif	Rasio likuiditas secara keseluruhan Bank Mandiri berada dalam keadaan yang baik, walaupun berfluktuasi. Semakin besar nilai rasio menandakan perusahaan dalam kondisi baik dan liquid serta bank mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio solvabilitas juga dalam posisi baik yang artinya posisi ini harus dipertahankan dan ditingkatkan supaya Bank Mandiri tidak mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.
3	Masnuripa Harahap/2018	Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk	Analisis Deskriptif	Kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan current ratio dinyatakan "cukup", hal ini berdasarkan hasil perhitungan current ratio selama 4 tahun berada di bawah angka 200% yaitu sebesar 128,29%. Menurut standar industri current ratio yang paling baik adalah 200%
4	Tri Septiana/ 2015	Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Mayora Indah Tbk)	Analisis Dekriptif	PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari tiap tahunnya, <i>tangible assets debt coverage</i> yaitu sebesar 102% naik menjadi 224% yang berarti Rp 2,24 dari setiap rupiah liabilitas jangka panjang menjadi jaminan aset <i>tangible</i>

2.3. Kerangka Pemikiran

Penilaian perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya dari tahun ke tahun. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat membantu terhadap keputusan yang diambil karena kinerja keuangan akan

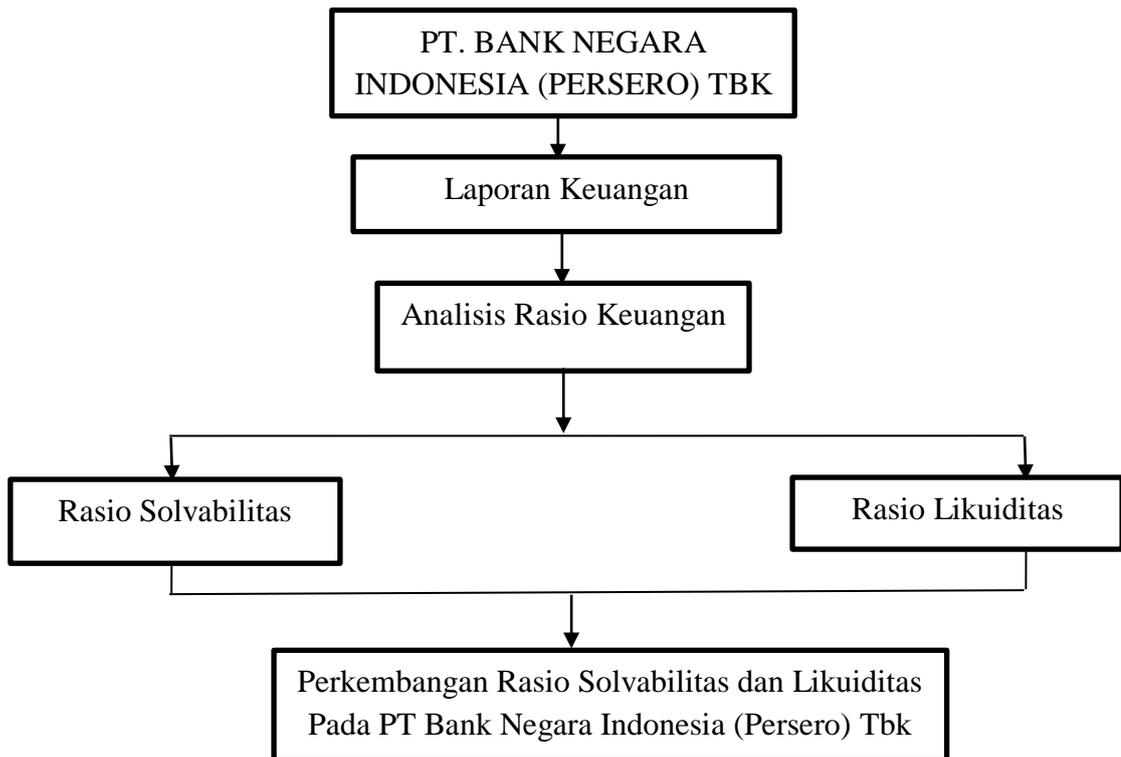
menunjukkan seberapa berhasil suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan tersebut bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5), Laporan Keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Metode umum yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah studi tentang informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah rasio likuiditas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang jangka pendeknya secara tepat waktu dan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Kedua rasio ini memberikan informasi akuntansi mengenai perubahan-perubahan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun terutama kesehatan *financial* perusahaan.

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, agar dapat ditarik kesimpulan. Pengertian metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini dilakukan pada salah satu Badan Usaha Milik Negara yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2019 sampai dengan September 2020. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	2019		2020								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agt	
1	Pengajuan Judul	■										
2	Penyusunan Proposal		■	■	■							
3	Perbaikan Proposal				■	■	■					
4	Seminar Proposal					■	■					
5	Pengolahan Data							■	■			
6	Penyusunan Skripsi									■	■	
7	Bimbingan Skripsi										■	■
8	Ujian Skripsi											■

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun yang termasuk dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2013) yaitu : *debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, time interest earned, capital adequacy ratio, serta primary ratio.*

2. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Adapun yang termasuk dalam rasio likuiditas menurut Kasmir (2013) yaitu : rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

Tabel 3.2. Defenisi operasional dan skala variabel

Variabel	Defenisi/Deskriptif	Indikator	Skala
Rasio Solvabilitas	Rasio Solvabilitas adalah kemampuan suatu bank atau perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Kasmir (2014:123), jenis-jenis analisis rasio solvabilitas dikelompokkan menjadi:		
	1. <i>Debt to Asset</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
	2. <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas pemilik.	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
	3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang yang dimiliki bank terhadap ekuitas pemilik.	$Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Long\ Term\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
	4. <i>Time Interest Earned</i> adalah Rasio yang dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti <i>coverage ratio</i> .	$Time\ Interest\ Earned = \frac{Laba\ rugi\ tahun\ berjalan}{Beban\ bunga} \times 100\%$	Rasio
	5. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank	$Capital\ Adequacy\ Ratio\ (CAR) = \frac{Modal}{Pinjaman + surat\ berharga} \times 100\%$	
6. <i>Primary Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui	$Modal$		

	apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh modal sendiri.	$\text{Primary Ratio} = \frac{\quad}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Kasmir (2014:123)</p>	
Rasio Likuiditas	<p>Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu bank atau perusahaan untuk menyelesaikan jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Dalam Kasmir (2014:123), jenis-jenis analisis rasio likuiditas dikelompokkan menjadi:</p> <p>1. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) yaitu seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.</p> <p>2. Rasio cepat (<i>quick ratio</i>) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (<i>inventory</i>).</p> <p>3. Rasio kas atau <i>cash ratio</i>, rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.</p>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ $\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets- inventory}}{\text{Current liabilities}}$ <p style="text-align: center;">Atau</p> $\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas+ Bank + Efek + piutang}}{\text{Current Liabilities}}$ $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$ <p style="text-align: center;">Kasmir (2014:123)</p>	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p>

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan atau nominal. Data yang berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.4.2. Sumber Data

Data Sekunder, yaitu data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang sudah ada dan telah diolah oleh pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, *sumber* : *Company Profile Bank BNI 2020*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dirumuskan sebagaimana tujuan dalam penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2019 yang bersumber dari www.bni.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu Teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran

yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan yang analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan berupa neraca PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.
2. Melakukan analisis kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas seperti *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, *capital adequati ratio* serta *primary ratio*) dan rasio likuiditas seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, serta *inventory to net working capital*) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1.1.1. Sejarah PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Bank BNI berdiri sejak tahun 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas

bagi sektor usaha nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Dengan demikian semua aktivitas PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk menjadi mandiri, walaupun pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai Bank Sentral hanya terbatas pada hal pengawasan saja kepada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk dengan mengingat pada prinsip kehati-hatian.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Identitas baru BNI merupakan hasil desain ulang untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis, serta menggambarkan posisi

dan arah organisasi yang baru. Identitas 96 tersebut merupakan ekspresi brand baru yang tersusun dari simbol "46" dan kata "BNI" yang selanjutnya dikombinasikan dalam suatu bentuk logo baru BNI. Huruf "BNI" dibuat dalam warna turquoise baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik. Simbol "46" Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka "46" diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

Palet warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni turquoise dan jingga. Warna turquoise yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

Logo "46" dan "BNI" mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern. Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

a. Visi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Visi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yaitu menjadi Bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk mempunyai misi yaitu :

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (The Bank of Choice).
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerjasama yang efisien untuk mencapai tujuan dan melaksanakan wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan suatu organisasi. Pada dasarnya perencanaan terdiri dari pembagian tugas yang logis, penetapan garis wewenang yang jelas. Penilaian pelaksanaan yang sedemikian rupa dapat dibuat struktur organisasi yang baik. Di dalam suatu perusahaan diperlukan suatu struktur organisasi yang digunakan untuk pembagian tugas diantara para

pegawai sehingga pengawasan 98 intern dapat dilakukan dengan baik. Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi dimana tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan diorganisasikan. Dengan struktur organisasi dapat dilihat bagaimana fungsi hubungan kerja, tanggung jawab serta wewenang dari setiap jabatan dalam perusahaan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman antara satu bidang dengan bidang lainnya. Demikian pula yang telah dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dalam rangka meningkatkan pelayanan masyarakat dan untuk meningkatkan efektifitas, maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk melaksanakan organisasi secara menyeluruh. Dalam membuat struktur organisasi dalam bentuk organisasi lini (line organization), yaitu suatu bentuk organisasi yang didalamnya terdapat garis wewenang yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahan dari kepala pemimpin sampai pada setiap orang yang berada pada jabatan yang terendah, antara karyawan yang satu dengan karyawan lainnya, masing-masing dihubungkan dengan suatu garis wewenang atau garis perintah.

4.1.3. Job Description

- a. Deskripsi jabatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk terdiri dari :
 1. Komisaris Secara umum tugas Komisaris adalah mengawasi pengurusan perseroan oleh Direksi. Anggaran dasar BNI telah

mengatur tugas, wewenang dan kewajiban Komisaris secara terperinci. Komisaris wajib memastikan 99 terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BNI pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

2. Direksi Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada anggaran dasar. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi juga berhak mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan dan berhak melakukan segala tindakan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan dengan pembatasan-pembatasan tertentu. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap usaha perusahaan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
3. Komite Audit Sesuai ketentuan yang berlaku, Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Selain itu Komite Audit juga berwenang mengakses catatan atau informasi

tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. 100 Selain berpedoman pada piagam Komite Audit yang ditetapkan atas dasar keputusan Komisaris, dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit juga melakukan interaksi aktif dengan Direksi dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).

b. Aktivitas Perusahaan

Bank BNI menawarkan jasa-jasa keuangan terpadu dengan nilai, kualitas, kenyamanan, dan keamanan bagi nasabah individu maupun korporasi. Produk pendanaan bervariasi dari produk perbankan konvensional seperti tabungan, giro, dan deposito hingga produk-produk derivatif seperti Bancassurance dan dana pensiun lembaga keuangan atau DPLK atau Simponi serta BNI Investment. Sementara itu untuk memperkaya portofolio produknya bank BNI menyediakan jasa penasehat keuangan bagi korporasi. Selain produk fixed income kepada nasabah korporasi. Tidak hanya produk pendanaan, bank BNI juga memiliki berbagai produk pinjaman seperti Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Valuta Asing, Kredit Kepemilikan Rumah /Kredit Griya, Kredit Multi Guna (KMG), Kredit Usaha Kecil (KUK), Kredit Sindikasi, serta jasa keuangan perbankan seperti Trade Service (LC), Garansi Bank, Transfer dan sebagainya. Bank BNI juga mengembangkan kredit dan bisnis melalui divisi USY dan ULM (unit layanan mikro) yang tersebar diseluruh Indonesia. Produk yang

inovatif takkan memiliki arti tanpa didukung oleh pelayanan yang prima, oleh karena itu bank BNI menekankan pentingnya upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.. Untuk mencapai sasaran 101 tersebut, bank BNI memanfaatkan teknologi terkini serta aktif melaksanakan berbagai program pelatihan bagi para pegawai di garis terdepan. Produk dan layanan Bank BNI dapat dinikmati di berbagai saluran distribusi, termasuk dilebih dari 700 cabang di dalam negeri, 1 cabang di luar negeri yaitu di Singapura, Hongkong, Tokyo, London, dan New York serta lebih dari 2000 ATM. Sekitar 4000 adalah ATM link dan lebih dari 500.000 merupakan ATM citrus yang tersebar di seluruh dunia serta virtual banking seperti phone banking, mobile banking, dan internet banking.

4.2. Perkembangan Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas

4.2.1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengetahui kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuidasi. Rasio solvabilitas juga digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan sebagai alat ukur besar kecilnya kekayaan bank yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas sebagai berikut :

a. Debt To Asset Ratio

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dan total aktiva. Standar rasio industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%.

Tabel 4.1. Debt To Assets Ratio pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2014-2019 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilities (1)	Total Assets (2)	Debt To Aset Ratio ($\frac{1}{2} \times 100\%$)
2014	341.148.654	416.573.708	81,89%
2015	412.727.677	508.595.288	81,15%
2016	492.701.125	603.031.880	81,70%
2017	584.086.818	709.330.084	82,34%
2018	671.237.546	808.572.011	83,01%
2019	688.489.442	845.605.208	81,42%
Rata-rata			81,91%
Standar Industri			35%

Sumber : Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk (<http://www.bni.co.id>, 2020)

Debt to assets ratio tahun 2014 yaitu sebesar 81,89% yang berarti bahwa 81,89% total aktiva yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp.1 total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,8189. *Debt to assets ratio* tahun 2015 yaitu sebesar 81,15% yang berarti 81,89% total aktiva yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp 1 total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,8115. *Debt to*

assets ratio tahun 2016 yaitu sebesar 81,70% yang berarti 81,70% total aktiva yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp 1 total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,8170. *Debt to assets ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 82,34% yang berarti 82,34% total aktiva yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp 1 total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,8234. *Debt to assets ratio* tahun 2018 yaitu sebesar 83,01% yang berarti 83,01% total aktiva yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp 1 total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,8301. *Debt to assets ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 81,42% yang berarti 81,42% total aktiva yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp 1 total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,8142.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar rasio industri untuk *debt to equity ratio* yaitu 66%.

Tabel 4.2 Debt to Equity Ratio pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014-2019 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Liabilities (1)	Total Equity (2)	Debt To Equity Ratio (1/2 x 100%)
2014	341.148.654	61.021.308	559,06%
2015	412.727.677	78.438.222	526,18%
2016	492.701.125	89.254.000	552,02%
2017	584.086.818	100.903.304	578,85%
2018	671.237.546	110.373.789	608,14%
2019	688.489.442	125.003.948	550,77%
Rata-Rata			562,50%
Standar Industri			66%

Sumber : Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk (<http://www.bni.co.id>,2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 559,06% yang berarti 559,06% modal yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,55906. *Debt to Equity Ratio* tahun 2015 yaitu sebesar 526,18% yang berarti 526,18% modal yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,52618. *Debt to Equity Ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 552,02% yang berarti 552,02% modal yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,55202. *Debt to Equity Ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 578,85% yang berarti 578,85% modal yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,57885. *Debt to Equity Ratio* tahun 2018 yaitu sebesar 608,14% yang berarti 608,14% modal yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,60814. *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 550,77% yang berarti 550,77% modal yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dibiayai oleh hutang, atau setiap Rp.1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp.0,55077. Maka dapat diketahui bahwa debt to equity ratio PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi atau tidak stabil.

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Standar rasio industri untuk *long term debt to equity ratio* adalah 10%.

Tabel 4.3. Long Term Debt to Equity Ratio pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014-2019 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total long term Liabilities (1)	Total Equity (2)	Long Term Debt to Equity Ratio (1/2 x 100%)
2014	7.130.212	61.021.308	11,68%
2015	7.349.815	78.438.222	9,37%
2016	4.769.407	89.254.000	5,34%
2017	4.621.151	100.903.304	4,57%
2018	4.738.641	110.373.789	4,29%
2019	5.544.494	125.003.948	4,43%
Rata-rata			6,61%
Standart Rasio			10%

Sumber : Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk (<http://www.bni.co.id>), 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 11,68%, *debt to Equity Ratio* kemudian pada tahun tahun 2015 hingga 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 9,37% ditahun 2015, tahun 2016 yaitu sebesar 5,34% , sebesar 4,57% ditahun 2017, pada tahun 2018 sebesar 4,29% dan pada tahun 2019 sebesar 4,43%.

d. Time Interest Earned

Times interest earned ratio merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Standar rasio industri untuk *times interest ratio* adalah 10 kali setiap tahunnya.

Tabel 4.4. *Time Interest Earned* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014-2019 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Rugi Tahun Berjalan (1)	Beban bunga (2)	<i>Time Interest Earned</i> (1/2 x 100%)
2014	11.914.732	10.988.641	108,42%
2015	20.862.547	11.334.885	184,05%
2016	11.410.196	12.918.820	88,32%
2017	13.770.592	15.272.144	90,16%
2018	15.091.763	17.684.456	85,33%
2019	15.508.583	20.939.501	74,06%
Rata-rata			105,06%
Standar Rasio			10 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk (<http://www.bni.co.id>, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa *time interest earned* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 108,42%, *time interest earned* kemudian pada tahun tahun 2015 meningkat sebesar 184,05%, pada tahun tahun 2016 *time interest earned* menurun sebesar 88,32%, pada tahun 2017 *time interest* mengalami peningkatan kembali sebesar 90,16% dan pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 85,33% ditahun 2018 dan 74,06% pada tahun 2019.

Rasio Solvabilitas Bank

Berdasarkan data yang di peroleh penulis dan karena keterbatasan data, penulis menganalisis rasio solvabilitas bank sumut dengan *Capital Adequacy Ratio 3* dan *Primary Ratio*.

1) *Capital Adequacy Ratio 3*

Rasio ini merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank, besar kecilnya rasio ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya.

Tabel 4.5. *Capital Adequacy Ratio 3* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014-2019

Tahun	Modal (1)	Pinjaman + Surat Berharga (2)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (1/2 x 100%)
2014	61.021.308	389.087.595	15,6%
2015	78.438.222	461.525.610	17%
2016	89.254.000	492.701.125	18%
2017	100.903.304	681.490.284	14,8%
2018	110.373.789	752.010.158	14,6%
2019	125.003.948	768.131.519	16,2%
Rata-rata			96,2%
Standar Rasio			16,03%

Sumber : Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk (<http://www.bni.co.id>, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 15,6%, *capital adequacy ratio* kemudian pada tahun tahun 2015 meningkat sebesar 17%, pada tahun tahun 2016 *capital adequacy ratio* meningkat sebesar 18%, pada tahun 2017 *capital adequacy ratio* mengalami penurunan kembali

sebesar 14,6% dan pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,6% ditahun 2018 dan 16,02% pada tahun 2019.

2) *Primary Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset ditutupi modal.

Tabel 4.6. *Primary Ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2014-2019 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal (1)	Total Assets (2)	Primary Ratio ($\frac{1}{2} \times 100\%$)
2014	61.021.308	416.573.708	14,6%
2015	78.438.222	508.595.288	15,4%
2016	89.254.000	603.031.880	14,8%
2017	100.903.304	709.330.084	14,2%
2018	110.373.789	808.572.011	13,6%
2019	125.003.948	845.605.208	14,7%
Rata-rata			87,3%
Standar Industri			14,5%

Sumber : Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk (<http://www.bni.co.id>, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa *Primary Ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 14,6%, *primary ratio* kemudian pada tahun tahun 2015 meningkat sebesar 15,4%, pada tahun tahun 2016 *primary ratio* menurun sebesar 14,8%, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 *primary ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 14,2% dan 13,6% tahun 2018, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,7% .

4.2.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Alat yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (rasio lancar)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Standar rasio industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali.

Tabel 4.5 *Current Ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2014-2019 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Current Assets</i> (1)	<i>Current Liabilities</i> (2)	<i>Current Ratio</i> (1/2 x 100%)
2014	404.063.917	341.148.654	118,44%
2015	482.246.618	412.727.677	116,84%
2016	574.606.152	492.701.125	116,62%
2017	679.124.882	584.086.818	116,27%
2018	774.563.355	671.237.546	115,39%
2019	809.943.358	688.489.442	117,64%
Rata-rata			116,86%
Standart Industri			200%

Sumber : Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk (<http://www.bni.co.id>, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *current ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia tahun 2014 adalah sebesar 118,44% yang berarti bahwa setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 118,44,- aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2015 yaitu sebesar 116,84% yang berarti bahwa setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin dengan Rp.116,84,- aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 116,62% yang berarti bahwa setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin dengan Rp.116,62,- aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 116,27% yang berarti bahwa setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin dengan Rp.116,27,- aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2018 yaitu sebesar 115,39% yang berarti bahwa setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin dengan Rp.115,39,- aktiva lancar. *Current ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 117,64% yang berarti bahwa setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin dengan Rp.117,64,- asset lancar.

b. *Quick Ratio* (rasio cepat)

Quick ratio (rasio cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Standar rasio industri untuk quick ratio yaitu 150% atau 1,5 kali.

Tabel 4.6. Quick Ratio pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2014-2019 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

<i>Tahun</i>	<i>Inventory</i> (1)	<i>Current Asset</i> (2)	<i>Current Liabilities</i> (3)	<i>Quick Ratio</i> 2-1/3 x 100%
2014	1.475.506	404.063.917	341.148.654	118,01%
2015	3.310.796	482.246.618	412.727.677	116,04%
2016	5.596.823	574.606.152	492.701.125	115,48%
2017	6.871.380	679.124.882	584.086.818	115,09%
2018	5.997.417	774.563.355	671.237.546	114,49%
2019	6.158.192	809.943.358	688.489.442	116,74%
Rata-rata				115,97%
Standart Industri				150%

Sumber : Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk (<http://www.bni.co.id>), 2020

Dari tabel 4.6. diketahui bahwa *quick ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 118,01% yang berarti setiap Rp.100,- kewajiban dijamin dengan Rp. 118,01,- aktiva lancar yang cepat diuangkan. *Quick ratio* tahun 2015 yaitu sebesar 116,04% yang berarti setiap Rp.100,- kewajiban dijamin dengan Rp. 116.04,- aktiva lancar yang cepat diuangkan. *Quick ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 115,48% yang berarti bahwa setiap Rp.100,- kewajiban dijamin dengan Rp.115,48,- aktiva lancar yang cepat diuangkan. *Quick ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 115,09% yang berarti bahwa setiap Rp.100,-kewajiban dijamin dengan Rp. 115,09,- aktiva lancar yang cepat diuangkan. *Quick ratio* tahun 2018 yaitu sebesar 114,49% yang berarti setiap Rp.100,- kewajiban dijamin dengan Rp.114,49,- aktiva lancar yang cepat diuangkan. *Quick ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 116,74% yang berarti

setiap Rp.100,- kewajiban dijamin dengan Rp.116,74,- aktiva lancar yang cepat diuangkan.

c. *Cash Ratio* (rasio kas)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Standar rasio industri untuk *cash ratio* adalah 50%.

Tabel 4.7 *Cash Ratio* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2014-2019 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Cash Equivalent</i> (1)	<i>Current Liabilities</i> (2)	<i>Cash Ratio</i> (1/2 x 100%)
2014	59.509.718	341.148.654	17,44%
2015	63.125.106	412.727.677	15,29%
2016	73.042.015	492.701.125	14,82%
2017	102.342.552	584.086.818	17,52%
2018	94.813.187	671.237.546	14,12%
2019	95.001.780	688.489.442	13,79%
Rata-rata			15,49%
Standart Rasio			50%

Sumber : Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk (<http://www.bni.co.id>, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil rasio pada tahun 2014 sebesar 17,44%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp17.44 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 15,29%, ini menunjukkan bahwa bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp15.29 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2016 sebesar 14,82%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp 14.82 kas untuk

memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 17,52%, ini menunjukkan bahwa bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp17.52 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 14,12%, ini menunjukkan bahwa bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp 4.12 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 13,79%, ini menunjukkan bahwa bahwa setiap Rp 100 hutang lancar dijamin dengan Rp13.79 kas untuk memenuhi kewajibannya.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Dr. Kasmir, *debt to asset ratio (debt ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sesuai dengan kriteria menurut Kasmir (2012:157) apa bila *debt to asset ratio* sebesar 35% maka perusahaan tersebut dikatakan baik, Dengan demikian tingkat *debt to asset ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2014-2019 berada pada posisi kriteria yang tidak baik dikarenakan berada diatas standar industri disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Novi Susanti (2016) yang berjudul analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan terhadap asset dan equity

pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dimana berdasarkan hasil analisis *debt to ratio* yang diperoleh bahwa perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia belum dikatakan baik karena terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Apabila dari hasil pengukuran rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Debt to Equity Ratio

Menurut Dr. Kasmir, *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Nilai *debt to equity ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dapat dikategorikan tidak baik sesuai dengan kriteria menurut Kasmir (2013) kriteria yang sudah ditentukan yaitu sebesar 66% maka perusahaan dikatakan baik tetapi hasil *debt to equity ratio* yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sudah

sangat melebihi standar kriteria tersebut. Yang artinya bahwa total hutang yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) sangat besar dibandingkan dengan modal sendiri yang dimilikinya. Sehingga PT. Bank Negara Indonesia (Persero) tidak mampu membiayai hutangnya seperti yang terlihat pada grafik perkembangan di atas. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuty, dkk (2013) yang berjudul penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio pada perusahaan telekomunikasi. Dimana berdasarkan hasil analisis *debt to equity* yang diperoleh bahwa perusahaan telekomunikasi belum dikatakan baik karena jumlah kewajibannya lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang dimilikinya.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh selama 6 (enam) tahun, yaitu dari tahun 2014-2019 menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk karena nilai rasio hutang yang diperoleh tersebut berada di atas rata-rata industri dan jumlahnya cukup tinggi dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan berakibat pada besarnya risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap

nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang yang dimiliki bank terhadap ekuitas pemilik. Rasio ini dengan membandingkan antara jumlah seluruh hutang jangka panjang yang dimiliki bank dengan ekuitas pemilik. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk melihat jaminan modal sendiri terhadap utang jangka panjang yang dimiliki oleh bank. Kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2014-2019 berdasarkan *long term debt to equity ratio* dinilai baik karena hasil rasio berada dibawah standar rata-rata industri. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Meutia Dewi, yang berjudul Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. Hal ini sangat menguntungkan bagi kreditor sebagai penyedia dana, karena semakin kecil rasio, semakin kecil risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan yang baik dalam menutupi kewajiban jangka panjangnya menggunakan modal sendiri.

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini juga diartikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti

coverage ratio atau dengan kata lain rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban tetapnya, dalam membayar Bunga dari sejumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Berdasarkan standar rata-rata industri kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2014-2019 berdasarkan *time interest earned* perusahaan mampu membayar bunga dan hutang. Jika menggunakan perbandingan lebih dari satu periode maka nilai *time interest earned* semakin besar akan semakin bagus, dalam artian EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya dari pada beban bunga yang harus di bayar.

Pada tahun 2014 dan 2015 *time interest earned ratio* sebesar 1,08 dan 1,84 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar bunga dengan labanya. Pada tahun 2016 hingga 2019 *time interest earned ratio* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan sehingga laba perusahaan ikut mengalami penurunan. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Meutia Dewi, yang berjudul Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. Meskipun mengalami penurunan perusahaan ini mampu membayar bunga utang perusahaan dengan labanya. Rasio ini dikatakan baik apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaiknya apabila rasionya

rendah semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

4.3.2. Rasio Solvabilitas Bank

a. Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan dari hasil data diolah, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rasio ini mengalami kenaikan sebesar 1,4%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,2%, pada tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,6%. Besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio* ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk baik atau sehat memiliki *Capital Adequacy Ratio* minimal 8%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut sehat.

b. Primary Ratio

Berdasarkan dari hasil data diolah, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rasio ini mengalami kenaikan sebesar 0,8%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,6%, pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan sebesar 0,1%. peningkatan ini menunjukkan nilai solvabilitasnya cukup baik meskipun perusahaan mengalami penurunan namun perusahaan dalam keadaan sehat, karena batas minimal CAR tersebut 8%.

Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Meutia Dewi, yang berjudul Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. Meskipun mengalami penurunan perusahaan ini mampu membayar bunga utang perusahaan dengan labanya

4.3.3. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Tidak ada standar khusus untuk menentukan *current ratio* yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. *Current ratio* PT. Bank Negara Indonesia dalam kondisi tidak baik karena mengalami penurunan ditahun 2015 hingga 2019 yaitu sebesar 118,44% menjadi 117,64%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah aset lancar dan naiknya jumlah hutang lancar. Secara rata-rata *current ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2014- 2019 yaitu sebesar 116,86%, Dari hasil penelitian sebelumnya Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Jumlah aset lancar dan kewajiban lancar yang memiliki selisih tidak begitu besar mengakibatkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek jika sewaktu-waktu ditagih oleh kreditur. *Current ratio* yang dianggap baik jika memiliki aset lancar dan kewajiban jangka pendek memiliki perbandingan 2:1 atau sekitar 200%.

b. Quick Ratio

Quick ratio (rasio cepat) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuidasi. Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya, dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar dikurangi persediaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya *quick ratio* paling rendah adalah 150% atau 1,5. Artinya kewajiban jangka pendek 150% dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar 150%. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 1.8% diperoleh dari pengurangan (114.49% - 116.74%). Nilai tersebut dikatakan cukup tetapi angka 1.8% masih tergolong rendah bagi suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Begitu pula pada tahun 2014 ke tahun 2015 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 1.97% diperoleh dari pengurangan (118.01% - 116.04%). Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah jumlah persediaan dalam aset lancar yang sedikit.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meutia Dewi, yang berjudul Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. Quick ratio PT. Aneka Tambang Tbk juga dalam kondisi tidak baik di tahun 2013 dan 2014 karena mengalami penurunan sebesar 120,20% menjadi 118,60%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah aset lancar, naiknya jumlah persediaan dan naiknya jumlah hutang lancar karena turunnya harga komoditi nikel dan emas dipasar dunia.

Nilai rasio cepat tersebut dapat dikatakan rendah namun jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan. Uraian diatas menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan.

c. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya. Standar industri rasio kas yang paling baik adalah sebesar 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rasio kas mengalami penurunan sebesar 2.15% angka tersebut diperoleh dari pengurangan (17,44%-15,29%). Nilai atau angka tersebut masih berada di bawah angka standar industri rasio kas. Hal yang sama terjadi pada tahun

2015 sampai dengan tahun 2016 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,47%, angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan (15,29%-14,82%).

Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 2,7%, angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan (17,52%-14,12%). Kenaikan yang terjadi cukup rendah, namun angka tersebut masih berada di bawah standar industri rasio kas. Kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 rasio kas mengalami penurunan sebesar 3,4% diperoleh dari hasil pengurangan (17,52%-14,12%) dan pada tahun 2018 sampai dengan 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,33% diperoleh dari hasil pengurangan (14,12%-13,79%). Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to assets ratio* , kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2014 sampai 2019 berada diatas standar industri yaitu sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa *debt to assets ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi yang kurang baik. Karena semakin rendah rasio ini maka resiko perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya semakin kecil pula. Begitu pula ditinjau dari *debt to equity ratio* dari tahun 2014 sampai 2019 secara rata-rata berada diatas rasio industri yaitu 66%. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kondisi tidak baik, karena semakin rendah rasio ini akan menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan karena akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2014-2019 berdasarkan *long term debt to equity ratio* dinilai baik karena hasil rasio berada dibawah standar rata-rata industri. Hal ini sangat menguntungkan bagi kreditor sebagai penyedia dana, karena semakin kecil rasio, semakin kecil risiko yang ditanggung

atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan yang baik dalam menutupi kewajiban jangka panjangnya menggunakan modal sendiri. *Time interest earned ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar bunga dengan labanya. Meskipun PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan perusahaan ini mampu membayar bunga utang perusahaan dengan labanya. Rasio ini dikatakan baik apabila semakin tinggi angka rasio sebab perusahaan dapat menjamin bunga utang dengan laba usahanya.

Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata *current ratio* dari tahun 2014 sampai dengan 2019 berada diatas standar industri yaitu sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dalam kondisi tidak baik karena rasio berada dibawah standar industri, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Ditinjau dari *quick ratio* yang rata-rata rasionya berada dibawah standar industri yaitu sebesar 150%. Begitupula pada *cash ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam keadaan baik, kondisi baik sehingga perusahaan mampu untuk membayar utang-utang jangka pendeknya dengan tepat waktu.

- b. Kinerja perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis Rasio Likuiditas dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan.

Perbaikan tingkat likuiditas disebabkan karena adanya penurunan kewajiban lancar terutama penurunan pinjaman jangka pendek. Walaupun di tahun 2015 hingga 2019 terjadi penurunan sebesar 118,44% menjadi 117,64 % tidak banyak dan kondisi perusahaan cukup baik. Current ratio lebih tinggi tetapi quick rasionya rendah menunjukkan adanya investasi yang cukup besar dalam persediaan. Kinerja perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas baik walaupun terjadi penurunan dan peningkatan tetapi kondisi keuangan masih menggambarkan komposisi total aktiva dan total modal lebih besar daripada total kewajiban, sehingga perusahaan mampu membiayai kewajiban. Rasio Solvabilitas bank pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitasnya, yaitu Capital Adequacy Ratio 3 dan Primary ratio. Dari hasil tersebut dapat dianalisa bahwa tingkat solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan modal perusahaan sudah mampu menutupi penurunan yang terjadi dalam aset, sehingga menunjukkan solvabilitas yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk harus lebih meningkatkan nilai *asset* dan juga modal atau bisa diperoleh dari laba tahun berjalan dan juga lama ditahan serta menurunkan nilai hutang agar angka persentasi stnadar industri mendekati kata normal atau dikatakan *lukuid*, karena semakin mendekati persentasi standar industri maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan tersebut.
2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana yang tertampung baik dalam bentuk aktiva lancar (kas, setara kas, dan persediaan) agar keadaan perusahaan tersebut dikatakan *liquid* dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi I, Cetakan ke-10. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Masnuripa. 2018. *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Prodia Widyahusada Tbk*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Hasibuan, Arifin Septian Rahmat. 2018. *Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Bank Sumut Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Cetakan kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 01*. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I, Cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Septiana, Tri. 2015. *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Mayora Indah Tbk)*. Tugas Akhir. Polteknik Sawunggalih Aji. Purworejo
- Septiarizky, Syahfira. 2018. *Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri tbk*. Skripsi. Universitas Triologi. Jakarta
- S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4, Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

JURNAL

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59

- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.

Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.

Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.

INTERNET

<https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/contohlaporankeuanganperusahaan-dagang-lengkap-beserta-transaksinya/>)

<https://www.akuntansis.blogspot.com/2015/01/laporan-keuangan-perusahaan-jasa.html>)

<https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/LaporanKeuanganAuditan-2014.pdf>

<https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/bni-ar-2015-th.pdf>

<https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/LaporanKeuanganAuditan-2016.pdf>

<https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/LaporanKeuanganAuditan-2017.pdf>

[https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/2019/BNI Bilingual 31 Desember 2018 Released](https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/2019/BNI%20Bilingual%2031%20Desember%202018%20Released)

<https://www.khanfarkhan.com/laporan-perubahan-modal-perusahaan/>)

<https://www.manajemenkeuangan.net/catatan-atas-laporan-keuangan/>